

8SKRIPSI

**PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID NURUL JANNAH
KAMPUNG BARU DESA WATANG KASSA KECAMATAN
BATULAPPA DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS
JAMAAHNYA**



OLEH

**HASNAWATI
NIM. 18.3300.015**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1444 H

**PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID NURUL JANNAH
KAMPUNG BARU DESA WATANG KASSA KECAMATAN
BATULAPPA DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS
JAMAAHNYA**



OLEH

**HASNAWATI
NIM. 18.3300.015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah
Desa Kampung Baru Dalam Meningkatkan
Kuantitas Jamaah

Nama Mahasiswa : Hasnawati

NIM : 18.3300.015

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Parepare Nomor: B-1769/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 198304202008012010

()
()

Mengetahui
Dekan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurhidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah
Desa Kampung Baru Dalam Meningkatkan
Kuantitas Jamaah

Nama Mahasiswa : Hasnawati

NIM : 18.3300.015

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Parepare Nomor: B-1769/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Tanggal Kelulusan : 18 Agustus 2022

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. A.Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	(.....)
H.Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena rahmat dan ridahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai suatu syarat untuk meraih gelar S1. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya diakhirat nanti.

Rasa syukur dan terimakasih saya haturkan kepada kedua orang tua yang selalu saya hormati dan cintai yaitu Ayahanda M. Arsyad dan Ibunda Maryam yang selalu memberikan semangat dan juga doa yang tidak ada henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Zulfah, M. Pd, selaku pembimbing II yang tiada hentinya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. Sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Bapak Dr. Iskandar., M. Sos.I.selaku Wadek 1 dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wadek 2 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah untuk semua ilmu, arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. Selaku dosen Penasehat Akademik (PA) unruk semua ilmu, arahan dan bimbingannya.
5. Bapak Dr. A.Nurkidam, M. Hum, selaku penguji 1 dan Bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M. Ag, selaku dosen penguji 2 saya yang memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu.
7. Kepala dan staff perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
8. Kepala dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu, melayani dan memberikan infomasi mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Kepasa pengurus dan jamaah masjid Nurul Jannah yang telah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian sampai selesai.
10. Kepada saudara saya Muawana dan keluarga besar lainnya yang selama ini memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang tidak bisa disebut satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama menuntut ilmu di IAIN Parepare.
12. Terkhusus kepada saudari-saudariku yaitu Haslina Tajuddin, Yulinar Ilyas, Enny Heriany, Sri Wahyuni, Fatimah, Rasni Tajuddin dan adik-adik sekalian yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai semuanya sebagai amal jariyah, rahmat dan hidayah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar kesengajaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 6 Agustus 2022

Penulis,



HASNAWATI

18.3300.015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasnawati
NIM : 18.3300.015
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 02 Januari 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Kampung Baru Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. apabila kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 6 Agustus 2022

Penulis,



HASNAWATI

18.3300.015

ABSTRAK

Hasnawati, *Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya*, (dibimbing oleh Nurhikmah dan Zulfah).

Penelitian ini membahas mengenai problematika yang terjadi di masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pengurus dalam memenej masjid Nurul Jannah dalam meningkatkan kuantitas jamaahnya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data yaitu pengurus masjid dan jamaah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan yakni teori analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) problematika yang terjadi pada masjid Nurul Jannah adalah kurangnya jamaah yang melaksanakan salat fardu di masjid, kurangnya kesadaran dimiliki oleh masyarakat, tidak aktifnya remaja masjid, kurangnya peringatan hari besar islam serta imam yang lalai akan tugasnya. (2) Upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah yaitu dengan tetap melaksanakan kegiatan salat fardu dengan rutin di masjid, memaksimalkan atau ,menambah kegiatan pada masjid Nurul Jannah, serta menambah fasilitas dari masjid tersebut.

Kata Kunci : Manajemen Masjid, Kuantitas Jamaah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis Dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknis Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Pedoman wawancara
2.	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
3.	Surat izin penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang
4.	Surat keterangan telah melakukan penelitian
5.	Keterangan wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹ Adapun masalah itu sendiri adalah “suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”. Syukri mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan (masalah) atau dapat dipecahkan.² Dalam hal ini, perlu pemecahan atau penyelesaian agar masalah dapat diatasi.

Masjid merupakan tempat syariat islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik tentang kegemilangan peradaban islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).³ Selain itu masjid dapat pula diartikan sebagai tempat ibadah umat muslim untuk bersujud, juga merupakan pusat kehidupan komunitas islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca al-qur’an. Disamping itu, dalam sejarah Islam masjid turut memegang peran penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Dapat disimpulkan bahwa masjid itu sebenarnya

¹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: BulanBintang,2002), h.276.

²Syukri, *Dasar-dasarStrategiDakwahIslam*, (Surabaya:Al-Ikhlas, 1983), h. 65.

³M. Munir. Wahyu Ilahi, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Fazar Intrapratama,2009), h.9.

tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu. Dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam, tentunya tidak seperti zaman dahulu namun, tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan pada semestinya didalam pembinaan umat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.⁴ Fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah salat.

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهَّرَ بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ
وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٦﴾

Terjemahnya :

“Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan aku dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud.”⁵

Manajemen adalah proses penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa adanya manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tujuan organisasi akan tercapai dengan baik apabila kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang berkaitan dengan manajemen dilakukan dengan baik.⁶ Artinya perlu melakukan kinerja yang efektif untuk hasil yang efektif pula. Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam meningkatkan kuantitas jamaah agar pelaksanaannya dapat berjalan secara teratur dan terorganisir sehingga tercapai sebuah keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat lebih baik dan berkembang dan semua pelaksana dalam masjid tersebut dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri seperti, *planning*,

⁴Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), h.33.

⁵Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*. h. 335.

⁶ Mohammad E. Ayub. h. 35.

organizing, actuating, controlling dan *evaluation*. Namun yang terjadi fungsi-fungsi tersebut tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, manajemen masjid yang dikelola secara baik maka akan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan kuantitas jamaah masjid yang terletak di Desa Kampung Baru. Untuk itu sangat diperlukan manajemen yang baik dalam melakukan pengelolaan masjid sehingga dari jamaah yang sedikit bisa menjadi bertambah.

Di masjid seseorang dapat berkomunikasi dengan sang penciptan-Nya, di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang permasalahan yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi menjadi komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan silaturahmi jamaah didalam kehidupan.

Masjid tidak selamanya memiliki pengelolaan yang baik dan bisa saja mempunyai masalah baik yang menyangkut pengurusnya ataupun jamaahnya. Jika hal ini tidak atasi dengan baik atau dibiarkan begitu saja maka membuat masjid itu sama dengan bangunan biasa saja karena tidak dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri. Adapun masalah yang terjadi pada Masjid Nurul Jannah yaitu kurangnya jamaah yang ikut meramaikannya terlebih dalam menjalankan ibadah salat yang sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat muslim. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya pengurus yang bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan tanggung jawab terhadap kebersihan ataupun lainnya juga perlu menerapkan strategi manajemen masjid yang baik agar mendorong masyarakat dalam melakukan aktivitas ibadahnya di masjid dan kita perlu melakukan

evaluasi yaitu apakah ada yang salah atau tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sehingga tidak maksimal dalam mengelola masjid.

Mengelola masjid pada era sekarang ini sangat diperlukan ilmu dan keterampilan sehingga dalam pengelolaannya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Contohnya saja bagi anak-anak, untuk memberikan semangat atau menumbuhkan rasa ingin belajar untuk salat di masjid maka perlu adanya keterampilan yang lebih kreatif dan intofatif. Pembelajaran yang dilakukan di usia dini membuat kesadaran keagamaan anak tersebut meningkat dalam hal ini ketika sudah besar nantinya maka sudah menjadi kebiasaan baginya seperti salat lima waktu di masjid. Untuk itu masjid harus mempunyai daya tarik yang kuat sehingga jamaah masjid semakin banyak, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan bahwa masjid itu sama seperti bangunan biasa saja karena tidak digunakan sesuai dengan fungsi masjid yang sebenarnya.

Masjid Nurul Jannah merupakan masjid yang terletak di Desa Kampung Baru Kecamatan Batulappa yang luasnya mencapai sekitar 40 m x 30 m dengan kapasitas jamaah mencapai sekitar 150 orang dan semua masyarakat disana semua beragama islam dan menjadi satu-satunya masjid yang ada di daerah tersebut. Desa Kampung Baru ini mencapai sekitar 200 penduduk . Dengan jumlah seperti itu, jika penduduknya sadar dengan yang namanya keagamaan maka Masjid Nurul Jannah seharusnya mampu menampung hampir semua jamaah atau masyarakat yang ingin salat di masjid tersebut. Namun kenyatannya masjid itu hanya diisi oleh beberapa jamaah saja, bahkan yang ikut salat di masjid tersebut biasanya kurang dari 10 orang.

Selain masalah kurangnya jamaah, dalam melakukan salat jamaah di masjid Nurul Jannah desa Kampung Baru ini peneliti juga menemukan masalah mengenai kurangnya acara keagamaan di masjid Nurul Jannah tersebut. contohnya di masjid tersebut tidak ada kegiatan khususnya bagi anak-anak sehingga membuat anak itu tidak rajin dalam melaksanakan kegiatan di masjid baik untuk melaksanakan salat berjamaah maupun untuk belajar mengaji dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya remaja masjid dalam mengatur kegiatan ini agar anak-anak yang tadinya malas bisa menjadi rajin dikarenakan adanya kegiatan yang dapat memotivasi dirinya untuk belajar. Untuk itu dalam hal ini manajemen masjid dalam teori manajemen kemasjidan masih belum efektif, sehingga diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya untuk hasil yang lebih baik pula.

Dari penjelasan di atas, maka tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang problematika apa yang di hadapi oleh imam atau pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah dan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa problematika manajemen Masjid Nurul Jannah dalam meningkatkan kuantitas jamaah?
2. Bagaimana pengurus memenej Masjid Nurul Jannah dalam menigkatkan kuantitas jamaah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menggambarkan problematika yang terjadi dalam meningkatkan kuantitas jamaah di Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru.
2. Untuk menggambarkan bagaimana pengurus dalam memenej Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru dalam meningkatkan kuantitas jamaah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan diantaranya :

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan atau penambahan wawasan bagi semuanya terutama yang ingin mengetahui mengenai problematika manajemen masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru dalam meningkatkan kuantitas jamaah.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian kedepannya sehingga ini bisa memudahkan para peneliti dalam mengerjakannya. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dengan judul "strategi Manajemen Dakwah dan Komunikasi tahun 2018. Penelitian tersebut membahas mengenai hasil penelitian menunjukkan Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religious di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa". Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas bahwa Strategi Manajemen Masjid Besar Limbung mengacu pada juknis kementerian agama yang dijabarkan dalam tiga bidang sehingga diterapkan penegelolaannya melalui bentuk fisik dan non fisik.

Seperti kegiatan dalam pendidikan dan sosial yang rutin, merekrut anggota masyarakat untuk menjadi bagian dari tim manajemen masjid sehingga bisa menarik masyarakat untuk dapat sholat di masjid, menyediakan mobil operasional baik ambulance dan mobil pengangkut sampah masjid dan masyarakat, semua dana yang disumbangkan masyarakat dalam bentuk zakat infak dan sedekah akan kembali ke masyarakat baik berupa bantuan sembako dan pembelian sarana dan prasarana untuk dipakai masyarakat, faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya dukungan pemerintah setempat melalui RT/RW hingga camat, sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan para pengurus yayasan dan respon masyarakat yang baik dan adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung semua kegiatan masjid, faktor penghambat yaitu pemahaman masyarakat yang belum memadai dalam menilai penerapan manajemen masjid,

kegiatan ekonomi yang masih terbatas, SDM serta penggunaan fasilitas secara probadi.⁷

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Namun yang membedakan adalah fokus penelitian Rahmadani yaitu tentang mewujudkan masyarakat yang religius, sedangkan penelitian ini berfokus pada kuantitas jamaah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aih Kemal Mustafa, Asep Muhyiddin dan Nase dengan judul “Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultass Ushuluddin Adab dan dakwah Tahun 2017. Penelitian tersebut membahas mengenai untuk mengetahui penerapan fungsi dan unsur manajemen terhadap majelis taklim sebagai upaya peningkatan fungsi masjid sehingga dapat teruraikan informasi terkait dengan pemberdayaan fungsi masjid dengan adanya manajemen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya manajemen dalam dalam majelis taklim memberikan peningkatan pada fungsi masjid. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa manajemen majelis taklim dalam meningkatkan fungsi masjid memberikan keterampilan untuk mendukung berbagai gerakan dakwah yang sedang berlangsung di tengah masyarakat guna meningkatkan fungsi masjid. Penerapan fungsi dan unsur manajemen terhadap majelis taklim

⁷Rahmadani, *Strategi Manajemen Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, (Gowa:2018).

adalah sebuah penerapan keilmuan pada realitas proses menempuh tujuan berdakwah dengan sarana majelis taklim yang menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Masjid sehingga fungsi masjid tersebut dapat dioptimalkan.⁸ Namun yang membedakan adalah fokus penelitian Aih KemalMustafa, Asep Muhyiddin, dan Nase yaitu tentang meningkatkan fungsi masjid sedangkan penelitian ini berfokus pada kuantitas jamaah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Azzama dan Muhyani dengan judul “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat”. Program Studi Komunikasi penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitasn Ibn Khaldun Bogor tahun 2019. Dalam hal ini membahas mengenai Masjid merupakan puat peradaban umat Islam. Maka dalam hal pengelolaan, setiap pengurus masjid harus memiliki kompetensi dan wawasan luas mengenai manajemen. Sehingga masjid berfungsi sebagaimana zaman Rasulullah SAW yaitu 70% kegunaan masjid adalah sebagai gerakan sosial dan 30%nya adalah digunakan untuk ibadah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang langsung turut serta akan kegiatan di Masjid Jogokariyan. Dari hasil penelitian tampak bahwa usaha para pengurus masjid yang dilakukan untuk masjid dari waktu ke waktu telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar masjid pada khususnya dan bagi masyarakat luar pada umumnya. Selain memberi dampak positif, Masjid Jogokariyan juga menjadi inspirasi bagi masjid-masjid seluruh indonesia dalam hal manajemennya.⁹ Namun yang membedakan adalah fokus

⁸ Aih Kemal Mustofa, sep Muhyiddin, & Nase, *Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid*, (Bandung 2017)

⁹Abdullah Azzamah dan Muhyani, *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebaga Pusat Kegiatan Masyarakat*,(Yogyakarta 2019)

penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Azzama dan Muhyani yaitu tentang manajemen masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada kuantitas jamaah.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yaitu mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri dengan menggerakkan sumber daya yang ada.¹⁰

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan –tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹¹ Manajemen disebut juga sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun definisi manajemen menurut beberapa ahli ialah:

- 1) Koontz dan Cyril O' donnel mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses unik dan khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, serta penggerakan dan penganadalian yang dilakukan untuk menentukan arah serta mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain.
- 2) Lawrence A. Appley mendefinisikan manajemen sebagai seni untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh orang orang lain.

¹⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian, dan Masalah* (Cet. Ke-9; Jakarta: Bumi Askara, 2011), h. 1.

¹¹G.R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

3) Oey Liang Lee mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap Sumber Daya manusia guna untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dilakukan.

Dengan demikian fungsi-fungsi manajemen sangat berperan penting bagi manajer dalam melakukan pekerjaannya, melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, dan dalam usaha mencapai tujuan tertentu.

Fungsi-fungsi manajemen juga dapat dikatakan sebagai elemen-elemen yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Proses atau pendekatan operasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Yang dibuat oleh seorang manajer adalah suatu aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok yang lantas membentuk suatu proses yang unik, yaitu proses manajemen.

Adapun unsur-unsur manajemen yaitu:

1) Manusia (*Man*)

Manusia adalah unsur-unsur yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia maka apa yang kita targetkan tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan terpenuhi.

2) Uang (*Money*)

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang yang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi

tercapainya tujuang dengan setepat-tepatnya. Uang juga dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk memberi imbalan pada tenaga manusia dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia bisa tercapai.

3) Materi (*Material*)

Di Indonesia kata *material* (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus ditengah jalan. Material disini juga haruslah diartikan baik fisik (bahan-bahan baku) maupun non fisik (data-data dan informasi –informasi tertulis maupun tidak).

4) Mesin (*Machine*)

Peranan mesin didalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah atau capek, sakit, lalai dan lain-lain. Untuk ini bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan juga di dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan tepat dalam memperoleh hasil yang baik dan maksimal.

5) Metode (*Method*)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat alternative metode agar produk yang diinginkan tercapai karena metode itu sendiri merupakan kata kerja pelaksanaan kerja yang tepat atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manjsia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang atau jasa.

6) Pemasaran (*Market*)

Pemasaran (market) adalah tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran. Para manajer harus mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecenderungan-kecenderungan baru yang akan menyangkut permintaan atau keutuhan masyarakat.¹²

Dengan demikian, unsur-unsur manajemen di dalam penerapannya tidak bisa dipisahkan sebab unsur-unsurnya saling berkaitan erat satu sama lainnya, dapat dijadikan acuan bersama dan sebagai fondasi yang kuat agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Beberapa prinsip manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Pembagian kerja secara tuntas (*division of works*)

Pembagian kerja merupakan sesuatu yang penting karena karyawan harus disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan masing-masing karyawan sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan akan berjalan efektif dan efisien. Dalam implementasinya pembagian kerja harus bersifat rasional dan objektif. Bukan bersifat emosional dan subjektif yang didasari suka atau tidak suka.

2) Kesatuan perintah (*unity of command*)

Untuk melaksanakan perintah maka harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah, hal ini dikarenakan akan menimbulkan kebingungan dalam hal tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya seorang karyawan harus tahu kepada siapa ia bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang didapatnya.

¹²Ida Indrawati, *Manajemen Dan Organisasi* (Bandung: CV Armico 1988), Cet, ke-2, h. 7.

3) Disiplin (*unity of discipline*)

Disiplin dalam manajemen adalah sebuah leharusan. Disiplin merupakan rasa patuh dan taat seorang karyawan terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Wewenang sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan, apabila wewenang tidak berjalan dengan baik, maka disiplin tidak berlaku. Maka dari itu pemegang wewenang dan bawahan harus memegang erat disiplin sehingga saling mengetahui hak dan tanggung jawab.

4) Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)

Kesatuan pengarahan berkaitan dengan pembagian kerja, kesatuan kerja berkaitan dengan kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja ada dua perintah yang bisa saja terjadi, sehingga menimbulkan kebingungan pada karyawan. Perlu adanya alur yang jelas untuk mendapatkan wewenang dalam melakukan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang serta tanggung jawabnya sehingga tidak menimbulkan kesalahan.¹³

5) Adanya wewenang dan tanggung jawab (*authority*)

Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang dalam sebuah organisasi, setiap karyawan akan diberikan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan, dan setiap wewenang tersebut akan diikuti oleh sebuah pertanggungjawaban. Setiap pekerjaan harus diiringi dengan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang.

¹³Syam'un dan Hamriani, *Manajemen Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 45.

- 6) Kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest to generation interest*)

Dalam sebuah organisasi, setiap karyawan harus mementingkan organisasi di atas kepentingan pribadinya. Hal ini dilakukan agar kegiatan organisasi berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai.

- 7) Pemberian rangsangan kerja (*renumeration*)

Pemberian gaji untuk para pegawai merupakan kompensasi yang menentukan terjadinya kelancaran dalam bekerja. Karyawan yang diluputi kecemasan akan gaji, sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya, sehingga tidak sempurna dalam bekerja.

- 8) Sentralisasi sebagian dari kekuasaan (*centralitation*)

Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Manajer sebagai penanggung jawab yang memegang wewenang tertinggi. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari penyimpangan dan tanggung jawab.

- 9) Garis wewenang harus jelas batasnya (*line of authority*)

Garis wewenang harus jelas batasnya sehingga dapat menciptakan suatu tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan, dan pemusatan tanggung jawab akan menimbulkan keselarasan tugas.¹⁴

- 10) Tatanan yang baik (*order*)

Dalam melaksanakan pekerjaan, ketertiban merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada karyawan yang bisa bekerja dalam situasi kacau. Ketertiban dalam pekerjaan hanya dapat terwujud apabila seluruh karyawan dari atasan sampai

¹⁴Ashar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, h. 22

bawahan mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Untuk itu kedisiplinan dan ketertibn dangat diperlukan dalam setiap pekerjaan.

11) Stabilitas anggota, jiwa kelompok yang tinggi harus dijaga (*stability of tenurof personal*)

Dalam setiap kegiatan, kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan baik. Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan yang dilakukan.

2. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik melangsungkan shalat subuh.¹⁵ Bagi umat Islam, masjid memiliki makna besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spritual.

Sementara masjid yang pertama dibangun dalam islam (pada masa Rasulullah Muhammad SAW) adalah masjid Quba. Masjid itu dibangun Rasulullah SAW. Ketika beliau singgah ditempat itu (dusun Quba) selama empat hari, setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Q.S. At-Taubah/09: 108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

¹⁵Muh.E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Cet. 1: Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 1-2

Terjemahnya :

“Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.”¹⁶

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui qamat, tasbih, tahmil, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengaguman asma Allah. Nabi Muhammad Saw bersabda:

وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهْرًا

Artinya :

“Dan (seluruh permukaan) bumi ini telah dijadikan untukku sebagai tempat bersujud dan alat bersuci.” (Muttafaq ‘alaihi).¹⁷

Masjid juga tempat untuk mendamaikan orang-orang yang sedang bertengkar, tempat pendidikan dan pengajaran, tempat yang terkadang patut untuk memutuskan perkara orang-orang yang sedang bersengketa dan tempat menyantungi orang-orang miskin.¹⁸

¹⁶Departemen Agama RI, al-Qur’an al-Karim dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015, h. 207

¹⁷Arum Daniyati *Fungsi-fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung*

¹⁸Syaikh Hasan Ayyub, *Fikh Ibadah*, (Cet. 1: Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2004), h. 179.

Adapun fungsi masjid antara lain:

1) Tempat Ibadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam islam adalah luas menyangkut aktifitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

2) Tempat Menuntut Ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardlu'ain* bagi umat islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, sosial, keterampilan dan lain sebagainya.

3) Tempat Pembinaan Jamaah

Dengan adanya umat islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk berjamaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam Himpunan Jamaah Majid (HJM) dibina keimanan, ketaqwaan, *ukhuwah imaniah* (persaudaraan atas dasar iman) dan dakwah islamiyahnya, sehingga masjid menjadi basis umat islam yang kokoh.

4) Pusat Da'wah dan kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan da'wah islamiyah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasikan, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sentra aktivitas da'wah kebudayaan.

5) Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan islam secara berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan taman pendidikan Al-Qur'an, organisasi remaja masjid maupun HJM beserta kegiatannya.

6) Basis Kebangkitan Umat Islam

Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam pencatutan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik idologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Selain itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.¹⁹

Fungsi masjid adalah sebagai tempat ibadah dan juga kebidayaan, baik di masa Nabi Muhammad saw. maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, setidaknya ada 3 hal yang perlu diprioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari

¹⁹Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 7-8.

itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

Selain fungsi masjid juga terdapat peranan masjid. Dimana peranan masjid yang dimaksud yaitu:

1) Pusat kegiatan umat islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Umat islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah.

2) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidil haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran islam, yang didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran islam di Pulau Jawa.

3. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Para remaja yang sudah menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai SMA. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar.²⁰

²⁰H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 10-12

3. Manajemen Masjid

Istilah manajemen masjid berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti pengurusan atau pengaturan, dari kata kerja “*to manage*”, yakni mengatur, membimbing dan mengawasi. Dalam bahasa Arab, kata manajemen disebut dengan “*Idarah*”. Dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Manajemen masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Kemudian didalam manajemen masjid juga didesain sedemikian rupa sebagai tempat salat agar jamaah nyaman dalam melaksanakan salat lima waktu dan kegiatan ibadahnya.²² Manajemen masjid dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di masjid, meliputi kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Adapun yang dimaksud yaitu :

Kegiatan Ibadah Rutin	Kegiatan Ibadah Lainnya
Salat Lima Waktu Salat Jumat Salat Tarawih Salat Hari Raya Kurban Sedekah, Infaq dan Zakat	Peringatan Hari-hari Besar Islam Khitanan Massal Pernikahan Program Dhuafa Penyelenggaraan Haji dan Umrah Pengislaman Pemberdayaan Ekonomi Umat

²¹Muhammad Qadaruddin, Ramli, Nurlaela Yuliasri, *Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wkke'e Kota Parepare* (Parepare: 2019)

²²Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7-8

Manajemen masjid yaitu manajemen yang secara khusus mengurus ihwal masjid kaitannya dengan manajemen yang ada dalam masjid Nurul Jannah Kampung Baru. Pada dasarnya manajemen masjid meliputi tiga aspek yaitu *al-idarah*, *al-imarah*, dan *ar-riayah*.²³ Namun yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen imarah dari masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru.

1) Aspek *Al-imarah*

Imarah artinya makmur, dalam konteks masjid dapat diartikan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Masjid sebagai rumah Allah swt. Harus dijaga kesuciannya. Memakmurkan masjid adalah menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah :

- a) Mendirikan dan membangun masjid
- b) Membersihkan dan menyucikan masjid
- c) Mendirikan salat berjamaah di masjid
- d) Memperbanyak zikir dan tilawah alquran di masjid
- e) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lainnya.²⁴

Selain hal-hal yang dikemukakan diatas maka perlu juga dilakukan hal-hal sebagai berikut :

²³Sofyan Syarif Harahap, *Manajemen Masjid, suatu pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), h. 28.

²⁴Abdul Rahmat, M. Arief, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo : Ideas publishing, 2014(h, 8.

a. Manajemen Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan umat islam adalah kurang terorganisir jamaah masjidnya. Keadaan ini mengakibatkan jamaah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya sehingga, kondisi ini sangat penting untuk diperbaiki. Setelah administrasi jamaah tertata dengan baik maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan diantaranya :

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Pengajian rutin
- 3) Majelis taklim
- 4) Pengajian remaja
- 5) Tadarrus dan bimbingan membaca quran khususnya bagi anak-anak

Tujuan dilakukan pembinaan jamaah yakni :

- 1) Membangun akidah islam yang kuat
- 2) Membekali pemahaman yang islam yang universal
- 3) Membekali ilmu pengalaman agama kepada jamaah masjid
- 4) Membangun keluarga yang penuh dengan sakinah dan berkah
- 5) Memabangun masyarakat yang kokoh dalam akhlak dan moral
- 6) Menyadarkan pentingnya membangun generasi penerus islam
- 7) Memperkuat tali silaturahmi antara sesama jamaah ataupun masyarakat. ²⁵

b. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Masjid merupakan pusat pembinaan umat, dan menjadi pusat peradaban umat islam. Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran masjid dalam pembinaannya yaitu pemuda atau remaja karena banyak remaja yang tidak ingin diberikan binanaan

²⁵Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* (Surakarta : Media, 2008), h. 147-148.

disebabkan faktor lingkungan maupun faktor lain. Pembinaan remaja berujuan untuk para pemuda menjadi generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dan berakhlak yang mulia. Selain itu, pembinaan remaja masjid mampu menggali potensi dari remaja, memiliki kecerdasan emosional dan spritual serta meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dan dapat pula membentuk mental remaja.²⁶

Pembinaan remaja masjid dilakukan agar pemuda atau remaja memiliki kecintaan terhadap agama islam, memilik dasar pengetahuan mengenai agama islam serta dapat mengamalkan ajaran islam. Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim yang berumur sekitar 15-18 tahun. Kegiatannya menyangkut keislaman, keremajan, kemasjidan, keterampilan dan lain sebagainya. Lembaga remaja masjid juga perlu memiliki aturan-aturan untuk memberikan arahan kegiatan yang akan dilaksanakan.²⁷

Pengurus ta'mir masjid bidang pembinaan remaja masjid berkewajiban dalam membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak meghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan meraka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa upaya yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Kepengurusan
- 2) Musyawarah anggota
- 3) Kegiatan
- 4) Bimbingan

²⁶Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 10.

²⁷Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 5.

c. Manajemen Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ), ta'mir masjid dapat menerima dan menyalurkan Zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau dluafa. Dalam hal ini, pengurus bertindak selaku amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaliran zakat harus dilakukan secara transparan untuk menghindari fitnah yang bisa terjadi dikalangan para jamaah masjid. Adapun beberapa kegiatan yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah :

- 1) Sumbangan ekonomi
- 2) Bimbingan dan penyuluhan
- 3) Ukhuwah islamiyah
- 4) Bakti sosial
- 5) Rekreasi
- 2) Metode Imarah (Memakmurkan) Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Akan tetapi setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid berbanding terbalik tatkala mendirikannya. Masjid hanya ramai pada waktu tertentu saja, seperti salat jumat, tarawih, idul fitri dan idul adha dan untuk salat berjamaah sehari hari di masjid bahkan kurang dari sepuluh jamaah. Dan pengurus masjid yang tidak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.²⁸

²⁸Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani,2001), h. 74.

1) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah yang akan menggerakkan masyarakat islam untuk memakmurkan masjid dan membuat beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dalam melakukan tugasnya masing-masing. Masjid yang dikelola dengan baik akan memperoleh hasil yang baik pula, dan keadaan masjid pun akan terurus dengan baik. Kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah akan terbina dengan baik dan masjid pun akan makmur .

2) Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial maupun kegiatan kultural. Masjid perlu remaja masjid untuk menyalurkan kreatifitas yang dimiliki untuk kemudian dilakukan kedepannya. Untuk itu remaja masjid dan jamaah harus bisa menjalin hubungan yang baik demi kelancaran kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

1) Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah meliputi salat 5 waktu secara berjamaah, salat jumat, kajian, yasinan dan lain sebagainya. Salat berjamaah akan mempererat tali silaturahmi sesama muslim, menjalin banyaknya persaudaraan dan pertemanan, tidak adanya perbedaan antara kaya dan miskin, serta saling membantu dan mengetahui kondisi saudara yang fakir atau sakit sehingga berusaha meringankannya. Imam yang baik

bacaannya serta hafalannya dapat pula mempengaruhi jamaah untuk datang ke masjid.

2) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari pengajian rutin, serta peringatan hari-hari besar Islam seperti tahun baru islam yaitu 1 muharram dan 10 muharram, isra' mi'raj, peringatan maulid nabi Muhammad Saw., 1 syawal yakni salat idul fitri dan 10 zulhijjah yaitu idul adha, serta kursus keagamaan.

3) Kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal yakni; mendirikan sekolah di lingkungan masjid. Adapun secara informal meliputi ; pelatihan remaja masjid, pesantren kilat, kesenian dan lain-lain.²⁹

Kegiatan diatas dapat memperkuat tali silaturahmi antara pengurus dan jamaah agar saling terhubung. Pengurus mengenal jamaahnya secara pribadi, begitupun sebaliknya dan juga antar jamaah yang saling mengenal antara satu sama lain. Hubungan erat merupakan modal penting untuk mewujudkan masjid yang makmur atau masjid yang dipenuhi dengan jamaah sehingga sejahtera di masyarakat. Frekuensi dalam meningkatkan kuantitas jamaah memiliki beberapa kriteria diantaranya ; frekuensi salat berjamaah, pendidikan formal dan non formal seperti TK-TPA dan berbagai pelatihan, pengajian rutin, majelis taklim, remaja masjid, penyaluran zakat, infaq dan sedekah, serta kegiatan sosial lainnya.

Manajemen masjid membahas tentang bagaimana mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi,

²⁹Muhammad E. Ayyub, Manajemen Masjid Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997) h. 72-74.

sehingga program yang direncanakan terjadi sesuai dengan apa yang kita harapkan atau sesuai dengan apa yang telah kita susun sebelumnya.

Untuk meningkatkan kuantitas jamaah atau memakmurkan masjid sudah menjadi tanggung jawab bersama sebagai orang yang beriman. Adapun upaya-upaya dalam meningkatkan kuantitas jamaah ataupun memakmurkan masjid diantaranya ;

1) Menyamakan persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya, peran, dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkan agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan masa yang akan datang merupakan hal penting dan paling mendasar. Beberapa aspek yang dapat dilakukan seperti ; menyelenggarakan ceramah umum dan khotbah jumat, penyebaran buku dan artikel tentang masjid, serta melaksanakan seminar dan membahas bagaimana memakmurkan masjid.³⁰

2) Konsolidasi Pengurus dan jamaah

Pengurus dan jamaah memiliki peran penting dalam meningkatkan kuantitas jamaah masjid. Maka dari itu pengurus dan jamaah harus memiliki keterlibatan dalam memakmurkan masjid, dimana pengurus harus memiliki semangat kerja yang tinggi serta memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus dan jamaah harus bisa berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan di masjid.³¹

Adapun usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain ;

- a. Ditanamkannya persepsi yang utuh tentang pentingnya masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah Saw. untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

³⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009), h. 165-166.

³¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009), h. 166.

- b. Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati untuk menyentuh hati jamaah sehingga dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan masjid melalui undangan tertulis dan pengumuman, tetapi dengan menemui jamaah secara langsung.
- c. Pengurus masjid dapat meminta pendapat jamaah tentang kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas yang jamaah inginkan. Saran dan kritik juga perlu dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.³²

3) Memperbaiki mekanisme kerja

Mekanisme kerja yang baik akan membuat program kerja berjalan dengan baik pula. Maka dari itu, pengurus masjid harus memperbaiki kerja mulai dari waktu ke waktu. Upaya yang dapat ditempuh antara lain ; menumbuhkan tanggung jawab kerja, membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kerja kepengurusan masjid, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing., juga perlu melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program keagamaan. Untuk itu, perlu penyelenggaraan rapat secara rutin pengurus minimal sekali sebulan untuk merancang program kerja yang baru.

4) Melengkapi fasilitas masjid

Secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang baik, sehingga memungkinkan terlaksananya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Ketika pengurus akan melakukan

³²Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*.h. 167.

rehabilitasi total pembangunan masjid maka perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik bangunan yang diperlukan.³³

5) Perencanaan program kegiatan

Melaksanakan fungsi manajemen masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun fungsi masjid yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid yaitu *Takhtith*, *Thanzim*, *Tawjih* dan *Riqaabah*). Berikut ini uraian dari masing-masing fungsi tersebut:

1) *Takhtith* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sehingga memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³⁴

2) *Thanzim* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sehingga terbentuk organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengorganisasian adalah dengan kerja tim yang baik antara pengelola masjid, menjalin kesatuan yang utuh sehingga terciptakan mekanisme yang sehat, dan memberikan efek yaitu kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan.³⁵

³³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 168.

³⁴Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) h. 36.

³⁵M. Munirdan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17

3) *Tawjih* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan hal penting karena kegiatan yang telah direncanakan akan diimplementasikan. Meggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan membutuhkan motivasi, dorongan, bimbingan, dan komunikasi yang baik, serta dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien agar mencapai hasil yang maksimal.

4) *Riqaabah* (Pengawasan)

Pengawasan bertujuan untuk mengantisipasi adanya masalah atau mengetahui apakah ada kesalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan yang kita jalankan, sehingga kedepannya kita dapat memperbaiki hal tersebut dan tidak melakukan kesalahan yang sama kedepannya.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis didalam manajemen perusahaan atau didalam organisasi secara sistematis dapat membantu dalam usaha pnyusunan sebuah rencana yang matang. Analisis ini di hubungkan dengan unsur internal dari eksternal dalam organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan baik itu jangka pendek maupun jangak panjang.³⁶

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).³⁷ Analisis ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikontribusikan menurut

³⁶Rahmat, *Analisis Strategik*, (Bandung: Oustaka Setia, 2014), h. 256.

³⁷Fressy Rengkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004),h.24.

kontribusinya masing-masing. Analisa ini semata-mata sebagai sebuah analisa untuk menggambarkan situasi yang dipahami dan bukan sebagai alat untuk memecahkan sebuah problem atau mencari jalan keluar.³⁸

Adapun unsur-unsur analisis SWOT sebagai berikut:

1) Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan pesaingnya.

2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi pada saat ini. Dengan analisis ini menganalisis kelemahan organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan organisasi.

3) Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi dimasa depan Cara ini adalah untuk mencari peluang atau terobosan yang memungkinkan suatu organisasi bisa berkembang dimasa depan atau masa yang akan datang.

4. Tantangan (*threat*)

Tantangan adalah ancaman yang harus dihadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

³⁸Rahmat, *Analisis Strategik*, h. 256.

Manfaat Analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi yakni, peluang, hambatan, kelemahan dan kekuatan. Sehingga pengambilan keputusan diambil dari 4 dimensi ini sehingga lebih komprehensif.
- 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membuat rencana jangka panjang.
- 3) Mampu memberikan pemahaman kepada stakeholder yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dalam organisasi dalam suatu ikatan kerja sama yang saling menguntungkan.
- 4) Dapat dijadikan penelitian rutin dalam melihat progres dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.³⁹

Hambatan-Hambatan dari analisis SWOT

- 1) Hambatan individual, dapat terjadi karena adanya perbedaan individu, misalnya perbedaan pola pikir, usia kemampuan dan status.
- 2) Hambatan mekanik, dapat terjadi karena adanya hambatan pada struktur organisasi, misalnya adanya ketidakjelasan garis wewenang dalam struktur organisasi, atau juga dapat terjadi karena materi komunikasi yang tidak jelas karena struktur kalimat yang baik, istilah yang digunakan terlalu sulit, dan lain-lain.
- 3) Hambatan semantik, dapat terjadi karena sebuah kata memiliki beberapa arti kata yang berbeda-beda.⁴⁰

³⁹Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015)

⁴⁰Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 169.

Adapun Tujuan Analisis SWOT yaitu:

Penerapan analisis SWOT pada organisasi atau perusahaan bertujuan untuk memberikan panduan agar perusahaan lebih fokus. Sehingga dengan penempatan analisis ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dari berbagai sudut pandang baik dari segi keuntungan, kelemahan, peluang serta ancaman.⁴¹

C. Kerangka Konseptual

1. Manajemen

Secara umum manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan lainnya.⁴²

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁴³ Manajemen disebut juga suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen sebagai aktivitas manusia sudah sejak lama atau dapat dikatakan bahwa semenjak suatu usaha dikerjakan oleh lebih dari satu orang kita sudah dapat

⁴¹Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, h. 254.

⁴²Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.41.

⁴³Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

suatau macam manajemen. Manajemen tersebut sifatnya sangat sederhana dan bekerja menurut tradisi. Pada awal abad dua puluh H. Fayol mengembangkan manajemen sebagai ilmu, sehingga mereka dikenal sebagai pelopor dalam ilmu manajemen. Selanjutnya ilmu manajemen maupun penerapannya semakin berkembang sampai sekarang.⁴⁴

2. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Dimasjid pulalah tempat terbaik melangsungkan shalat subuh.⁴⁵ Bagi umat Islam, masjid memiliki makna besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spritual.

Masjid merupakan rumah Allah Swt., disanalah umat Islam disarankan untuk berzikir, mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt., dan memakmurkannya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa masjid merupakan tempat atau bangunan yang diperuntukkan untuk orang-orang muslim dalam mengerjakan salat 5 waktu maupun kegiatan ibadah lainnya. Akan tetapi masih banyak kaum muslimin yang masih asing dengan masjid karena ke masjid hanya ketika melaksanakan salat jumat saja atau bulan-bulan tertentu seperti ramadan.

⁴⁴ Ir. Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 118-120.

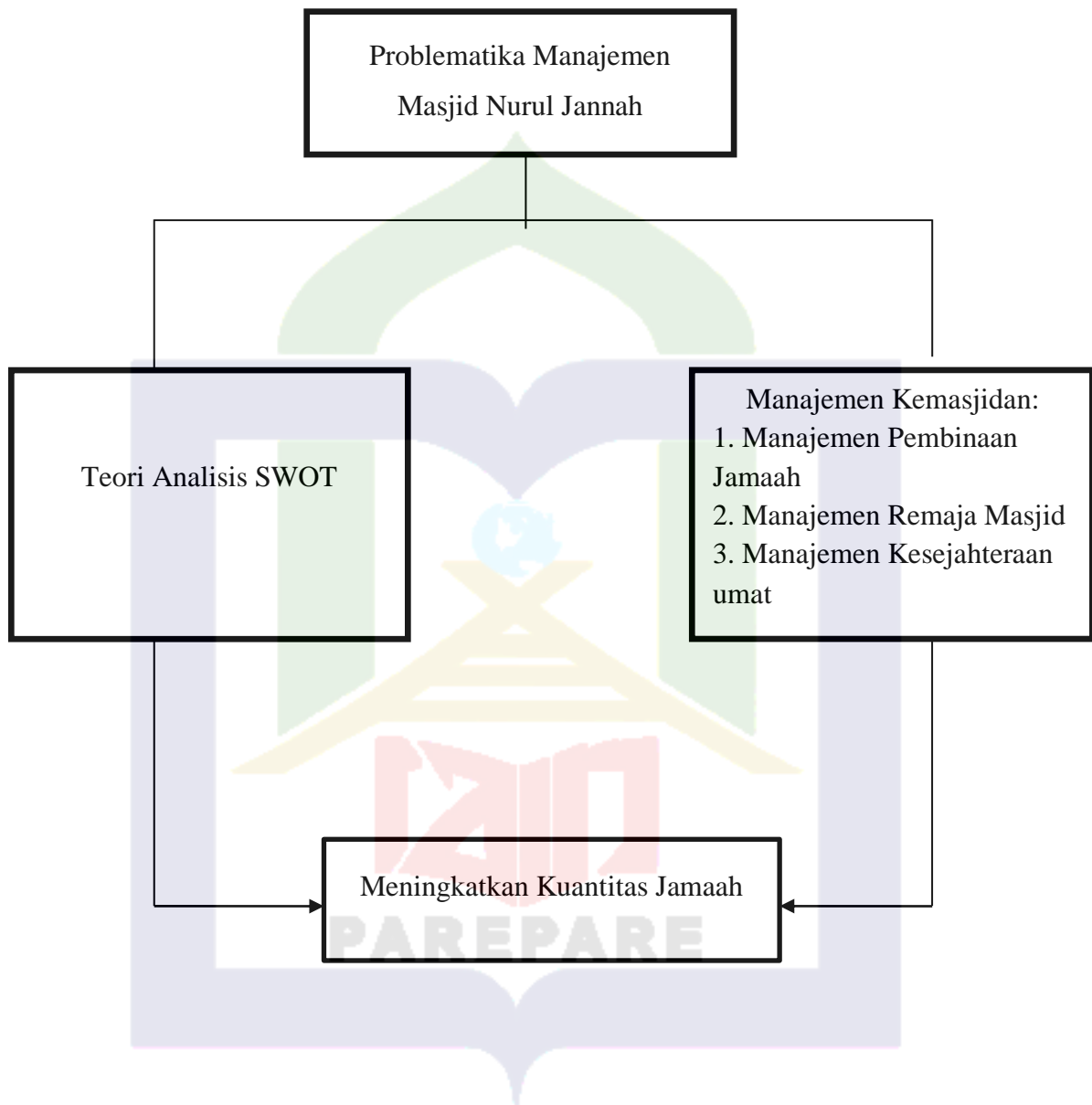
⁴⁵ Muh.E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Cet. 1: Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 1-2

3. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan Rasulullah Saw. Kemudian didalam manajemen masjid juga didesain sedemikian rupa sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah salat dan kegiatan ibadah lainnya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir membahas mengenai problematika manajemen masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah dan dimaksudkan sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah yang dibahas dalam skripsi. Gambaran mengenai Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Batulappa Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut.

KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁴⁶ Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴⁷

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Masjid Nurul Jannah di Desa Kampung Baru Kecamatan Batulappa. Kota pinrang, sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam kurang lebih 1 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, yang didasari oleh kepentingan urgensi fisabilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan

⁴⁶Luxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 3.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet.4; Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000), h. 310.

tenaga dan waktu.⁴⁸ Dalam hal ini, penelitian yang digunakan penulis akan berfokus pada Problematika Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kauntitas Jamaah Pada Masjid Nurul Jannah Batulappa.

D. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic maupun dalam bentuk lainnya yang dipergunakan mendukung penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Pimer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data, dimana informasi diposisikan sebagai sumber data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara masjid, serta beberapa jamaah dari masjid Nurul Jannah yang terletak di Desa Kampung Baru, untuk mendapatkan data yang diperoleh menggunakan informasi dan catatan-catatan mengenai manajemen masjid dan struktur masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dengan cara penelurusan arsip berbagai perusahaan.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 287.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) adalah metode pengumpulan data secara pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecap yang digunakan untuk menghitung data penelitian.⁴⁹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi yaitu dengan mengamati secara langsung masjid yang terletak di Desa Kampung Baru.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagian interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁵⁰ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.⁵¹

⁴⁹Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2010), h. 267.

⁵⁰Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.50.

⁵¹Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana. 2007), h.69.

Wawancara sering disebut sebagai salah satu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negative nantinya. Namun penelitian meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana yang menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yakni, beberapa dari pengurus masjid Nurul Jannah Kecamatan Batulappa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini merupakan pelengkap data-data tertulis maupun tergambar pada lokasi sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih objektif dan konkrit.⁵²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta dilapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan

⁵² Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), h. 11

sepanjang proses penelitian.⁵³ Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail atau menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan interview serta dokumentasi. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, dan metode statistik.⁵⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, dengan kata lain memilih data-data yang telah dikumpulkan yang tepat digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.⁵⁵ Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

2. Data Display

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁵⁶ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

⁵³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang UNISMUH Malang, 2005), h. 15.

⁵⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung; Reamaja Rosda Karya, 2001), h. 155

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 336.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 249.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari verifikasi, setiap kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁷ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil penelitian yang telah terkumpul harus diulang kembali dengan mencocokkan reduksi data dan penyajian data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Masjid Nurul Jannah merupakan masjid yang terletak di kota Pinrang, Kecamatan Batulappa tepatnya berada di desa Watang Kassa atau biasa juga disebut Kampung Baru, Sulawesi Selatan. Masjid Nurul Jannah merupakan masjid yang didirikan dari kumpulan dana masyarakat setempat. Jadi secara umum masjid Nurul Jannah yakni masjid masyarakat Kampung Baru dan ada beberapa pengurus yang ditunjuk dalam proses pengurusannya.

Masjid ini memiliki tempat yang strategis karena berada tepat di jalan poros Kecamatan Batulappa sehingga masjid ini mudah ditemukan dan bisa juga menjadi tempat singgah bagi pengendara yang ingin melaksanakan salat 5 waktu.

Dalam sejarahnya masjid ini berdiri sekitar tahun 1980-an yang awalnya terbuat dari kayu dan bangunan kayu ini berlangsung cukup lama digunakan. Namun seiring berjalannya waktu sekitar tahun 2000-an bangunan yang awalnya menggunakan kayu perlahan direnovasi menggunakan bahan batu. Akan tetapi proses renovasi ini tidak serta merta jadi begitu cepat karena untuk membayar tukang bangunan dan membeli beberapa bahan yang dibutuhkan mengharapakan dana dari masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 2016 Masjid Nurul Jannah sudah menjadi masjid yang bangunannya bagus dan bisa digunakan oleh masyarakat untuk beribadah dengan nyaman. Adapun sejarah lengkapnya dari masjid ini sudah tidak diketahui secara detail, karena tidak memiliki data-data lengkap mengenai sejarah awal berdirinya berhubung para penadahulu yang

mengetahui lebih lengkap sejarahnya telah wafat/meninggal sehingga kecil kemungkinan untuk mengetahui secara lebih lengkap.

Sarana dan prasarana masjid merupakan indikator perkembangan masjid yang diupayakan oleh pengurus masjid. Adapun berbagai sarana dan prasarana di masjid Nurul Jannah Kampung Baru yaitu :

Mimbar, mic, jam, sound system, kipas angin, lemari, Alquran, karpet, mukena, sajadah, kotak amal, tempat wudhu, cc pria/wanita, dan parkir.

1. Problematika yang terjadi pada Masjid Nurul Jannah

Masjid merupakan tempat ataupun pusat peradaban islam, di zaman nabi Muhammad ketika itu, masjid merupakan tempat multifungsi yang bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, dan tempat membaca Al-quran melainkan sebagai tempat ibadah kepada Allah, tempat majelis ilmu dalam mempelajari Al-quran dan hadis, tempat untuk membahas semua permasalahan umat pada masa itu, serta beberapa fungsi lainnya yang begitu banyak manfaatnya bagi seluruh umat manusia dan di era sekarang ini masjid dibangun begitu mewahnya baik di kota dan sekanrang pun di desa dan sekarang ini dapat dikatakan bahwa setiap desa pasti memiliki masjid bahkan untuk saat ini ada desa yang memiliki lebih dari satu masjid. Akan tetapi masjid masjid yang seharusnya diisi penuh oleh jamaah namun menjadi tempat sunyi dari jamaah.

Berbagai kegiatan yang melibatkan banyak orang ataupun jamaah merupakan bentuk dalam memakmurkan masjid atau meramaikan masjid. Masjid bukan hanya sekedar tempat mendekatkan diri kepada Allah akan tetapi juga sebagai tempat bermusyawarah dalam memecahkan beberapa problem, sebagai tempat pembinaan

dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, dan masih banyak lagi. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di masjid- masjid.

Adapun problematika yang terjadi pada Masjid Nurul Jannah yakni ;

a. Kurangnya jamaah yang melaksanakan ibadah salat fardhu

Pada dasarnya masjid memang merupakan tempat ibadah umat islam dalam melaksanakan salat berjamaah baik itu masyarakat sekitar ataupun pengendara yang singgah untuk melaksanakan salat. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Podding selaku ketua BKM Masjid Nurul Jannah mengatakan ;

“Kegiatan yang dilakukan di masjid itu seperti pada umumnya masjid yaitu salat 5 waktu meskipun hanya beberapa orang saja yang ikut salat berjamaah.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa fungsi masjid sebagai tempat umat islam untuk melaksanakan salat fardhu sudah terpenuhi meskipun diisi oleh beberapa orang saja. Adapun menurut Arifin selaku bendahara masjid Nurul Jannah mengatakan bahwa ;

“kegiatan rutin yang dilakukan hanyalah salat berjamaah dimana hanya orang yang sama yang ikut meramaikan.”⁵⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan rutinnnya adalah salat 5 waktu dimana hari ini diikuti oleh orang tersebut maka salat selanjutnya Cuma orang tersebut juga yang ikut melaksanakan salat berjamaah.

Melaksanakan salat di masjid merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim terlebih lagi kepada laki-laki. Berdasarkan wawancara dengan Jamaah Masjid Nurul Jannah mengatakan bahwa ;

⁵⁸Podding, Ketua BKM Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022

⁵⁹Arifin, Bendahara Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022

“saya tidak tau lebih detailnya apa yang menyebabkan orang sekitar sini malas salat berjamaah di masjid. Akan tetapi menurut pendapat saya karena dia lebih mementingkan dunia ketimbang dengan akhiratnya apalagi orang disini mayoritas pekerjaannya sebagai petani yang biasanya dia berangkat pagi ke kebun dan pulang ketika sudah mau mendekati malam”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kampung Baru lebih mementingkan kebahagiaan dunianya daripada akhiratnya. Sehingga apa yang menjadi tugas utama kita sebagai manusia di dunia yaitu untuk beribadah dan pekerjaan seperti berkebun itu hanyalah sampingan. Untuk itu masyarakatnya disana antara dunia dan akhiratnya harus seimbang untuk memperoleh kebahagiaan keduanya.

b. Kurangnya kesadaran dalam beragama

Adapun yang dimaksud disini adalah tentang pengajian. Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena didalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari menyampaikan ajaran-ajaran islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk selalu berada dalam jalan yang lurus, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Masjid Nurul Jannah Kampung Baru mengadakan pengajian mingguan yang diadakan 2 kali dalam satu minggu yakni hari senin dan kamis. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dan berhubung beberapa waktu lalu adanya pandemi jadi proses belajar mengajarnya jadi sedikit terhambat dan mulai aktif baru-baru ini. Seperti yang dikatakan oleh salah satu jamaah yang bernama Khariati ;

“Belajar mengaji untuk anak-anak ini dilakukan 2 kali dalam seminggu jadi anak-anak disini itu nnti dia mengaji ketika di hari itu saja untuk hari lainnya tidak ada”.⁶¹

⁶⁰Khariati, Ketua BKM Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

⁶¹Khariati, Jamaah Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan mengaji hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu yang menyebabkan masih banyak yang dari segi bacaannya belum terlalu bagus. Namun di hari senin dan kamis ini yang menjadi hari pengajian rutin membuat masjid yang ada di Desa Kampung Baru ini banyak diramaikan oleh anak-anak yang ingin belajar. Selain itu, ketika melakukan wawancara dengan Fatimah selaku jamaah di Masjid Nurul Jannah mengatakan;

“Saya harap kedepannya juga bisa dilakukan pengajian kepada orang tua karena selain kita bisa menjalin silaturahmi kita juga bisa belajar mengaji bersama karena tidak semua orang bisa lancar membaca aAl-quran”.⁶²

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pengurus masjid dapat membuat kediatan mingguan yakni pengajian mingguan bagi orang dewasa guna dapat memperkuat jalinan silaturahmi juga dapat belajar bersama-sama karena tidak semua orang yang berada disana dapat mengaji dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang dapat atau menjadi salah satu yang dapat meningkatkan kuantitas jamaah.

c. Kurangnya peringatan kegiatan hari besar

Setiap tahun pasti ada peringatan hari besar yang perlu diperingati umat muslim, yaitu hari besar Agama Islam. Tujuan diadakannya acara besar tersebut untuk memperoleh pahala ibadah dengan melaksanakan sebagian sunnah-Nya. Adapun kegiatannya yaitu, peringatan Maulid Nabi Muhammad, Idul Fitri dan Idul Adha. Berdasarkan wawancara dengan dengan salah satu pengurus masjid yang bernama Arifin mengatakan bahwa;

⁶²Fatimah, Jamaah Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 23 Juli 2022.

“Setiap tahunnya pasti ada memperingati kegiatan besar dan yang sudah pasti itu maulid, salat idul fitri dan idul adha”.⁶³

Wawancara diatas bermaksud bahwa Masjid Nurul Jannah tetap melakukan kegiatan besar umat islam untuk tetap memperoleh pahala dari Allah Swt.

d. Imam masjid yang jarang melaksanakan salat di masjid

Imam masjid merupakan pemimpin dalam melaksanakan salat. Namun di masjid tersebut untuk hari biasanya kurang aktif dalam memimpin salat akan tetapi selalu hadir di hari jumat dikarenakan memimpin salat jumat. Salat jumat adalah salat yang dilakukan setiap minggu sekali yang merupakan salat wajib bagi laki-laki yang dilakukan di masjid. Akan tetapi menurut bapak Arifin selaku bendahara di Masjid Nurul Jannah mengatakan ;

“Jamaahnya banyak hanya ketika hari jumat saja karena melaksanakan salat jumat”.⁶⁴

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa hanya hari jumat saja masjid diisi oleh banyak jamaah dikarenakan melaksanakan ibadah wajib yaitu salat jumat. Namun hari biasanya diisi oleh beberapa orang saja”.

“Saya perhatikan jamaah masjid itu banyak ketika hari jumat dan imam pun yang hari biasanya jarang salat di masjid juga datang karena selain memimpin salat berjamaah dia juga yang membawakan khutbah jumat”.⁶⁵

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa imam yang seharusnya aktif untuk melaksanakan salat di masjid namun kenyataannya itu tidak terjadi di Masjid Nurul Jannah, serta imam jugalah yang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada

⁶³ Arifin, Bendahara Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

⁶⁴ Arifin, Bendahara Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

⁶⁵ Juswan, Jamaah Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 23 Juli 2022.

masyarakatnya agar dapat termotivasi dalam melaksanakan salat di masjid. Selain itu masjid ramai hanya ketika jumat saja.

e. Remaja masjid yang kurang aktif

Remaja masjid merupakan kumpulan pemuda masjid yang melakukan aktifitas sosial, ibadah dilingkungan masjid serta pembagian tugas dan wewenang dengan tujuan untuk meningkatkan keagamaan untuk para anggotanya. Menurut bapak Arifin selaku bendahara mengatakan;

“Remaja masjid disini itu tidak aktif, mungkin mereka tidak tahu apa yang menjadi tugasnya sehingga tidak pernah melakukan kegiatan kecil seperti mengajar anak-anak mengaji ataupun lomba kecil-kecilan. Tapi pernah juga masjid tetangga melakukan kegiatan dan remaja masjid disini juga membuat acara yang serupa”.⁶⁶

Sedangkan menurut salah satu jamaah masjid Nurul Jannah yang bernama Fatima ketika melaksanakan salat berjamaah di masjid Nurul Jannah mengatakan bahwa ;

“orang malas ke masjid melakukan salat berjamaah karena imam masjid jarang datang dikarenakan adanya pekerjaan lain akan tetapi untuk hari jumat sajalah masjid itu akan ramai dikunjungi karena melaksanakan salat jumat. Selain itu pengurus masjid yang kurang aktif”.⁶⁷

Menurut hasil wawancara dengan ibu Fatimah menunjukkan bahwa manajemen masjid Nurul Jannah tidak berjalan dengan baik, dikarenakan orang yang sudah diberikan tugas untuk mengelola atau mengurus masjid tidak melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga itu menjadi salah satu penyebab masyarakat malas untuk salat di masjid. Untuk itu, manajemen yang baik akan memperoleh hasil yang

⁶⁶ Arifin, Bendahara Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

⁶⁷ Fatimah, Jamaah Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 23 Juli 2022.

baik pula. Berdasarkan wawancara dengan bapak Podding selaku ketua di masjid Nurul Jannah mengatakan bahwa ;

“Dulu ketika saya masih sehat dan aktif melaksanakan salat di masjid, jamaah disana hampir 2 shaf untuk laki-laki, tapi semenjak saya jarang ke masjid lagi dikarenakan kondisi badan yang kurang memungkinkan dan jarak rumah dari masjid lumayan jauh membuat masyarakat disana juga jarang melaksanakan salat berjamaah di masjid”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa seorang bapak Podding selaku ketua di Masjid Nurul Jannah memiliki peran penting dan pengaruh besar bagi masyarakat setempat.

Masjid juga memiliki problematika baik menyangkut dengan pengurus, kegiatan maupun yang berkenaan dengan jamaah. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi penghambat dalam memakmurkan masjid terlebih dalam hal ini yaitu meningkatkan kuantitas jamaah. Faktor penghambat tidak terjadi begitu saja tanpa adanya penyebab baik itu akibat kesalahan masyarakat atau jamaah dan bisa juga disebabkan oleh faktor lain. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kuantitas jamaah masjid Nurul Jannah, sebagaimana yang dikatakan oleh Arifin selaku bendahara Masjid Nurul Jannah;

“Mungkin kurangnya dana dari masyarakat untuk masjid sehingga untuk membuat suatu kegiatan keagamaan seperti festival TK-TPA itu tidak mudah karena memerlukan dana”.⁶⁹

Wawancara diatas menunjukkan bahwa kurangnya dana yang dimiliki oleh masjid sehingga untuk menyelenggarakan kegiatan besar kecil kemungkinan dapat dilakukan dalam setiap tahunnya. Jika kegiatan ini menjadi kegiatan rutin setiap

⁶⁸Podding, Ketua BKM Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

⁶⁹Arifin, Bendahara Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

tahunnya maka bisa menjadi salah satu cara meningkatkan kuantitas jamaah karena anak-anak dari sejak kecil sudah ada dorongan dalam melaksanakan kegiatan di masjid. Ketika melakukan wawancara dengan salah satu jamaah yang bernama Shahlah mengatakan bahwa ;

“yang menjadi penghambat sehingga kurangnya jamaah adalah karena pengurusnya yang tidak begitu aktif serta imam yang tidak sering datang juga bacaan imam yang tidak begitu bagus”.⁷⁰

Wawancara dengan jamaah diatas menunjukkan bahwa pengurus yang kurang aktif sehingga menyebabkan jamaah menjadi pasif pula. Sedangkan dalam membuat suatu kegiatan antara jamaah dan pengurus harus menjalin kerja sama yang kompak untuk hasil yang baik. Artinya pengurus tidak menjalankan tugasnya dengan baik dikarenakan mempunyai kesibukan lain sehingga antara jamaah dan pengurus tidak akan memiliki kerja sama yang kompak. Faktor lain yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kuantitas jamaah adalah perkembangan zaman serta pengaruh teknologi, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu jamaahnya ;

“untuk meningkatkan jamaah maka perlu adanya pendekatan khusus bagi masyarakat seperti melakukan sosialisasi ataupun melakukan pendekatan khusus untuk mau aktif salat di masjid”.⁷¹

Perkembangan zaman memiliki pengaruh cukup besar terhadap masyarakat terutama perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga membutuhkan pendekatan bagi masyarakat yang dapat memotivasi dirinya untuk melaksanakan kegiatan ibadah salat di masjid. Faktor terpenting yang membuat masyarakat malas ke masjid karena kurang memahami atau sadar dengan keagamaan, karena jika

⁷⁰ Shahlah, Jamaah Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Bru (Pinrang), 23 Juli 2022.

⁷¹ Juswan, Jamaah Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 23 Juli 2022.

masyarakat memahami maka masjid yang harusnya penuh dengan jamaah hanya diisi oleh 4-5 orang saja.

2. Upaya pengurus dalam memenej masjid untukmeningkatkan kuantitas jamaah masjid Nurul Jannah

a. Tetap melaksanakan salat fardu denga rutin

Memakmurkan masjid berarti mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, dan berbagai kegiatan lainnya yang merupakan kataatan kepada Allah Swt. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Arifin selaku Bendahara di Masjid Nurul Jannah Kampung Baru;

“Dalam meningkatkan kuantitas jamaah kita tetap melaksanakan kegiatan salat rutin sebagaimana dilakukan di masjid yang lain akan tetapi untuk masyarakat yang tidak ingin ikut meramaikan itu terserah mereka saja karena kita tidak bisa memaksakan seseorang untuk salat berjamaah di masjid. Dan ketika adzan sudah di kumandangkan yang artinya memanggil orang untuk salat namun tidak ada yang datang maka kami langsung melaksanakan salat meskipun hanya 4-5 orang saja.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dapat dikatakan bahwa masyarakat yang tidak melakukan salat berjamaah itu kita kembalikan kepada diri mereka masing-masing, karena sebagai pengurus Masjid Nurul Jannah sudah melaksanakan fungsi masjid sebagaimana mestinya.

b. Menambah kegiatan pada masjid Nurul Jannah

“Meningkatkan kuantitas jamaah bisa dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga dengan membuat kegiatan dapat memotivasi seseorang untuk melaksanakan salat di masjid atau ikut meramaikan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Jannah”

⁷² Arifin, Bendahara Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

Pengurus dan pegawai sara memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid sehingga pengurus harus memiliki semangat tinggi dalam meningkatkan kuantitas jamaah akan tetapi partisipasi jamaah juga sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga antara pengurus dan jamaah masjid memiliki kerja sama yang baik antara satu sama lain. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dan pegawai sara dalam meningkatkan kuantitas jamaah yaitu dengan melaksanakan beberapa kegiatan terkait pembinaan jamaah, pendidikan dan pelatihan dan sebagainya.

“untuk menarik jamaah atau meningkatkan jamaah diperlukan kegiatan keagamaan seperti majelis taklim bagi ibu-ibu serta belajar membaca alquran”.⁷³

Wawancara diatas menunjukkan bahwa memperbanyak kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Jannah dapat menarik masyarakat untuk ke masjid. Selain memperbanyak kegiatan upaya yang dapat dilakukan untuk menarik jamaah yaitu meningkatkan fasilitas masjid seperti AC, wc yang memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan, membersihkan mukena yang sudah tersedia serta menjaga kebersihan dan keindahan masjid sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengunjungi masjid untuk beribadah. Seperti yang dikatakan oleh jamaah Masjid Nurul Jannah ;

c. Menambah fasilitas masjid

“Saya fikir jika fasilitas masjid yang lengkap dapat membuat jamaah nyaman dalam beribadah dan dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke masjid . Untuk itu kita melakukan beberapa renovasi dengan meminta dana kepada masyarakat setempat”.⁷⁴

⁷³ Shahlah, Jamaah Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 23 Juli 2022.

⁷⁴ Juswan, Jamaah Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 23 Juli 2022.

Masjid yang di Desa Kampung Baru ini telah memiliki beberapa fasilitas seperti kipas angin, wc pria/wanita dan lain-lain akan tetapi perlu adanya penambahan fasilitas seperti AC, tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam memakmurkan masjidnya.

“Rencana kedepannya untuk meningkatkan kuantitas jamaah yaitu kita tetap memaksimalkan kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga dapat memberikan respon baik juga dari masyarakat.”⁷⁵

Upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pegawai sara dalam meningkatkan kuantitas jamaah atau dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari pengelolaan yang baik. Sistem pengelolaan masjid memerlukan penerapan analisis SWOT dalam melaksanakan kegiatan guna meningkatkan kuantitas jamaah masjid. Karena di era sekarang masjid memerlukan pemikiran dan inovasi yang semua orang dapat menyukainya. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan, baik itu di rumah, kantor, sekolah hingga masjid. Penerapan analisis SWOT untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan tantangan dari manajemen masjid Nurul Jannah sehingga bisa dilakukan evaluasi untuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

“Sebelum melakukan suatu kegiatan yang melibatkan pengurus dan masyarakat maka terlebih dahulu perlu dilakukan musyawarah untuk mengetahui apa yang akan dilaksanakan dan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan sehingga dapat dipelajari bersama-sama.”⁷⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan terlebih dahulu perlu adanya musyawarah untuk membahas semua apa yang akan

⁷⁵Podding, Ketua BKM Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

⁷⁶Arifin, Bendahara Masjid Nurul Jannah, wawancara dengan penulis di Kampung Baru (Pinrang), 21 Juli 2022.

dikerjakan. Sehingga apa yang menjadi kekurangan dan tantangan itu bisa diperbaiki. Dalam hal ini antara pengurus dan masyarakat saling bekerja sama untuk hasil yang baik. Perencanaan membahas mengenai unsur kegiatan, dana yang dibutuhkan, dan waktu pelaksanaannya. Pengorganisasian berarti pembagian tugas yang dengan orang yang ikut berpartisipasi. Ketika dalam pelaksanaan kegiatan maka yang menjadi pengawasan adalah pengurus masjid yang telah dipercayai dalam pelaksanaan kegiatan. Serta akan dilakukan evaluasi apabila kegiatan telah dilakukan sehingga apa yang menjadi kesalahan tidak terulang di kegiatan berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Memakmurkan atau meramaikan masjid terlebih dalam meningkatkan kuantitas jamaah pada masa sekarang ini memerlukan pemikiran inovatif dan kreatif yang semua pihak bisa menerima. Mengelola masjid juga memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen karena begitu banyaknya masalah-masalah yang timbul di masyarakat terutama dalam perkembangan teknologi. Jika masjid tidak dikelola dengan baik maka akan tertinggal dan tidak adanya perbedaan antara bangunan biasa dengan masjid itu sendiri. Dari beberapa pengurus masjid yang terdiri dari Ketua BKM, Imam masjid, Khatib, Bendahara, sekretaris, dan bidang pembina remaja masjid saya hanya mewawancarai dua diantaranya.

Manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus tidak lepas dari menerapkan fungsi manajemen masjid itu sendiri dengan menggunakan analisis SWOT yaitu *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah

menilai kekuatan dan kelemahan terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun yang menjadi kekuatan pada masjid Nurul Jannah ini bangunan masjid yang bagus dan memiliki tempat yang strategi karena berada di tengah-tengah serta terletak di jalan poros sehingga orang yang berkendara jauh dan melewati masjid tersebut bisa menjadi tempat singgah untuk melaksanakan ibadah salat fardu.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah situasi atau kondisi dari sebuah manajemen masjid dengan menganalisis kelemahan dari manajemen masjid untuk diperbaiki kedepannya. Kelemahan yang dimiliki pada masjid Nurul Jannah yakni kurangnya jamaah yang ikut meramaikan salat fardu di masjid, kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat dalam hal ini untuk melakukan kegiatan pengajian mingguan, fasilitas masjid yang masih kurang, imam masjid yang jarang ke masjid serta remaja masjid yang tidak aktif.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi dimasa depan. Cara ini adalah mencari peluang atau terobosan yang memungkinkan suatu pengurus masjid dan jamaah akan berkembang dimasa yang akan datang.

4. Tantangan (*Threats*)

Tantangan adalah ancaman yang harus dihadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah. Adapun yang menjadi tantangannya yaitu kurangnya dana yang dimiliki serta masyarakat yang kurang

berpartisipasi dalam setiap kegiatan dikarenakan masyarakat disana mayoritas petani yang rata-rata menghabiskan waktunya di kebun masing-masing.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid yang ada di Desa Kampung Baru guna meningkatkan kuantitas jamaah antara lain;

- 1) Melaksanakan kegiatan dengan melibatkan jamaah.
- 2) Melengkapi fasilitas masjid.
- 3) Meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid dengan melakukan sosialisasi ataupun pendekatan khusus.
- 4) Memaksimalkan kegiatan yang dilakukan di masjid seperti melakukan pembinaan kepada anak-anak, remaja masjid serta mengadakan majelis taklim bagi ibu-ibu.
- 5) Serta melakukan pengelolaan masjid yang baik untuk memperoleh hasil yang baik.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru antara lain;

- 1) Menyelenggarakan ibadah salat fardhu
- 2) Pengajian mingguan / belajar mengaji untuk anak-anak
- 3) Menyelenggarakan kegiatan hari besar
- 4) Menyelenggarakan salat jumat
- 5) Remaja masjid

Berdasarkan beberapa poin di atas maka solusi untuk meningkatkan kuantitas jamaah maka diperlukan;

1. Pembinaan jamaah masjid

Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jamaah. Melalui kegiatan ini jamaah diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, Amal dan ilmu. Sehingga mereka menjadi ummat yang semakin mendekatkan diri kepada Allah

SWT. Pembinaan itu tentunya berlangsung tahap demi tahap seiring berjalannya waktu. Dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah jamaah dan lain-lain. Pembinaan jamaah dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi jamaah.

Salah satu kelemahan umat islam adalah kurang terorganisasinya jamaah masjid. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan jamaah kurang memberikan dukungan yang optimal. Pembinaan jamaah masjid Nurul Jannah dalam salat berjamaah memang rutin dilakukan dengan jumlah jamaah yang sedikit yang disebabkan dengan kesibukan masyarakat terhadap pekerjaannya masing-masing. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan jamaah untuk meningkatkan kuantitas jamaah seperti melaksanakan kegiatan salat dengan rutin, melakukan pengajian 2 kali dalam seminggu, serta melaksanakan kegiatan hari besar. Namun dalam pembinaan jamaah masjid perlu ditambahkan beberapa kegiatan lainnya.

Menyadari sulitnya membentuk jamaah yang sesuai dengan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, jamaah perlu diperhatikan sedini mungkin, dipantau sejak usia masih kanak-kanak sehingga terbiasa untuk melakukan kegiatan inadah dimasjid. Perlu dilakukan pendekatan-pendekatan khusus sesuai dengan usianya serta mem,berikan contoh yang baik yang dapat memberikan dampak yang baik.

2. Pembinaan remaja masjid

Salah satu yang menjadi peran penting dalam pengelolaan masjid adalah pemuda atau remaja. Pembinaan remaja bertujuan agar menajdi pemuda yang memiliki ilmu dan akhlak yang baik. Namun remaja masjid yang ada di Masjid Nurul Jannah tidak berjalan dengan baik atau tidak aktif sehingga menjadi salah satu penyebab masyarakat malas ke masjid. Sehingga dalam hal ini remaja masjid perlu diberikan pembinaan agar kedepannya bisa menjadi lebih baik.

Program-program yang telah disusun oleh pengurus masjid tidak dapat berjalan dengan maksimal disebabkan adanya faktor penghambat. Adapun beberapa penghambat proses dalam meningkatkan kuantitas jamaah maupun dalam memakmurkan masjid yang ada di Desa Kampung Baru ini yaitu ; kurangnya antusias dan partisipasi masyarakat, kesibukan pengurus dan jamaah masjid, kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan, hingga kurangnya kesadaran dan keimanan yang dimiliki oleh masyarakat/jamaah.

Pengurus masjid sangat berperan penting dalam meningkatkan kuantitas jamaah atau dalam memakmurkan masjid karena dengan kerja keras usaha yang dilakukan oleh pengurus dapat membuat jamaah yang dulunya sedikit bisa bertambah dikarenakan ada hal yang dapat memotivasi dirinya dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid. Akan tetapi, pengurus masjid yang di Desa Kampung baru ini kurang memperhatikan kemakmuran masjidnya sehingga masjid menjadi sepi karena kegiatan tidak terlaksana. Pengurus masjid yang memiliki kesibukan tersendiri sehingga kegiatan yang bisa dilakukan itu tidak terlaksana. Ketika pengurus aktif dalam membuat kegiatan dan partisipasi jamaah yang kurang maka ini juga bisa menjadi sebuah problematika. Sehingga semua itu menjadi faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan kuantitas jamaah

3. Kesejahteraan umat dan jamaah

Apabila disuatu daerah belum memiliki Badan Zakat Amal (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), pengurus masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah dari orang yang mengeluarkan zakat (Muzakki). Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan sedekah ini dilakukan pada bulan ramadhan tetapi bisa juga dilakukan pada bulan-bulan lain untuk infaq dan sedekah.

Kegiatan ini harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada muzakki dan diberitahukan kepada jamaah melalui pengumuman. Hal ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara satu sama lain dan menghindari fitnah mengenai penyelewangan dan zakat, infaq dan sedekah.⁷⁷

Kegiatan kesejahteraan umat yang telah terealisasi yang ada di Masjid Nurul Jannah adalah dan yang berasal dari masyarakat yang terkumpul dari zakat, infaq dan sedekah telah berjalan dengan baik seperti dana yang terkumpul digunakan untuk pembangunan masjid dan menambah fasilitas masjid dan zakat yang dilaksanakan pada bulan ramadhan juga disalurkan kepada orang yang berhak mendapatkannya serta ketika akan melakukan sebuah perbaikan pada masjid maka dilakukan kegiatan gotong royong. Untuk itu apapun kegiatan masjid yang melibatkan banyak orang maka dilakukan pengumuman di masjid agar semua dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus.

⁷⁷ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2014), h. 132.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dan proses analisis yang telah buat dalam skripsi ini, yang membahas tentang “Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika yang terjadi pada Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru ini yaitu kurangnya jamaah dalam melaksanakan ibadah di masjid. Selain itu, pengurus masjid yang tidak melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya sehingga kegiatan yang di Masjid Nurul Jannah tidak berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena para pengurus memiliki kesibukan masing-masing tidak kompaknya antara pengurus dan masyarakat. Selain itu perlu dilakukan pemilihan kembali terhadap pengurus masjid dengan orang yang lebih tepat dalam menjalankan tugas yang diamanahkan.
2. Upaya yang dilakukan pengurus dalam memenej Masjid Nurul Jannah dalam meningkatkan kuantitas jamaah yaitu rutin melaksanakan salat di masjid, melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, menambah fasilitas yang ada di masjid, melakukan pendekatan khusus kepada masyarakat untuk bisa termotivasi datang melaksanakan salat di masjid. Namun kegiatan diatas belum sepenuhnya dijalankan dan kedepannya akan diterapkan lagi setelah melihat apa yang menjadi kemauan dari masyarakat.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi diatas maka untuk megoptimalkannya dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan demi tercapainya proses pengelolaan masjid yang lebih efektif. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian ini yakni;

Kepada para pengurus masjid diharapkan untuk selalu berupaya dalam meningkatkan kuantitas jamaah agar kedepannya Masjid Nurul Jannah dapat berkembang lagi kedepannya. Selain itu pengurus masjid juga harus menjalin kerja sama yang baik dengan jamaah/masyarakat setempat sehingga tidak menimbulkan perbedaan pendapat yang dapat merusak hubungan antara satu sama lain. Disamping itu para pengurus harus lebih tegas lagi terhadap problematika yang terjadi pada Masjid Nurul Jannah. Untuk itu kegiatan dapat terlaksana apabila pengurus masjid betul-betul menaruh perhatiannya dalam memakmurkan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen agama: Jakarta:Halim.

Ahmad, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. *Metode Penelitian*. Bnadung: PT. Rineka Cipta, 2014.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Arsyad, A. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Ayub, M. E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ayyub, S. H. *Fikh Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2004.

Azzamah, A., & Muhyani. *Manajemen Masjid Jagokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat*. Yogyakarta, 2019.

Daniyati, A. *Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung*, 2020.

Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Fahmi, I. (t.thn.). *Manajemen Strategis*.

Hamidi. *Metode Peneltian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembiatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Malang UNISMUH, 2005.

Harahap, S. S. *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* . Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996.

Hasibuan, M. S. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Husain, H. Y. *Fiqih Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.

- Indrawati, I. *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV Armico, 1988.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mubarak, Z. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Mulyana, D. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial.
- Munir, M., & Ilahi, W. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Munir, M., & Ilahi, W. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009.
- Mustofa, A. K., Muhyiddin, S., & Nase. *Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid*. Bandung, 2017.
- Qadaruddin, M., Ramli, & Yuliasri, N. *Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wkke'e Kota Parepare*. Parepare, 2019.
- Rahmadani. *Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religous di Masjid Besar Limbung Kecamatan Gowa*. Gowa, 2018.
- Rahmat. *Analisis Strategis*. Bandung: Outsaka Setia, 2014.
- Rahmat, A., & Effendi, M. A. (2014). *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideal Publishing.
- Rengkuti, F. *Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Shaleh, R. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Siswanto, I. *Panduan Pendahuluan Himpunan Jamaah Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.

- Siagian, S. P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- SP, S. W. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suryono, B. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Syam'un, & Hamriani. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Akauddin Press, 2011.
- Syarifuddin . *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syukri. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tanhtowi, J. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Terry, G., & Rue, L. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Triantono. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media, 2010.
- Yani, A. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1342 /In.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 0 Juli 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : HASNAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 02 Januari 2000
NIM : 18.3300.015
Semester : VIII
Alamat : Kampung Baru Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID NURUL JANNAH DESA KAMPUNG BARU DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAHNYA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2022 S/d Agustus 2022.**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,



Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Pinrang

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0352/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-07-2022 atas nama HASNAWATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0903/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2022, Tanggal : 15-07-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0353/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2022, Tanggal : 15-07-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : HASNAWATI
4. Judul Penelitian : PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID NURUL JANNAH DESA KAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAHNYA
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DESA KAMPUNG BARU
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-01-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Pinrang Pada Tanggal 15 Juli 2022


Blaya : Rp 0,-

 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PENGURUS MASJID NURUL JANNAH KAMPUNG BARU
KEC. BATULAPPA KAB. PINRANG
Alamat : Jl. Poros Bilajaeng, No. Kec. Batulappa, Kode Pos, 91253, HP.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/PM/Nurul Jannah/KP/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Masjid Nurul Jannah Kampung Baru Kecamatan Batulappa menerangkan bahwa :

Nama : **Hasnawati**
Nim : 18.3300.015
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah

Secara nyata telah melaksanakan kegiatan penelitian di Masjid Nurul Jannah Kampung Baru pada bulan Juli 2022 s/d Agustus 2022 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Pinrang, 05 Agustus 2022

Pengurus Masjid Nurul Jannah
Desa Kampung Baru



Arifin
ARIFIN

Keterangan Wawancara

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PODOING

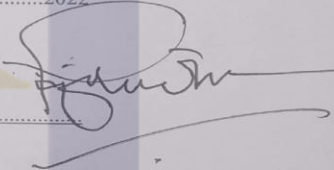
Jabatan : KUA BEM

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul
"Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam
Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya" pada tanggaldi

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Juli 2022

PODOING



PAREPARE

Keterangan Wawancara

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIFIN

Jabatan : BENDAHARA

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul
"Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam
Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya" pada tanggal 21 Juli 2022 di Kampung Baru

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Juli 2022

Arifin
ARIFIN.

PAREPARE

Keterangan Wawancara

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

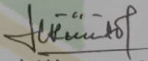
Nama : Kharati

Jabatan : jamaah

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul
"Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam
Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya" pada tanggal 21 Juli 2022 di Kampung Baru

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Juli2022


KHARATI

PAREPARE

Keterangan Wawancara

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah

Jabatan : Jamaah

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul
"Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam
Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya" pada tanggal 23 Juli 2022 di Kampung Baru

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Juli 2022



FATIMAH

PAREPARE

Keterangan Wawancara

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Juswan

Jabatan : Jamaah

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul
"Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam
Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya" pada tanggal 23 Juli 2022 di Kampung Baru

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Juli 2022


JUSWAN


PAREPARE

Keterangan Wawancara

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Shahlah*

Jabatan : *Jamaah*

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul
"Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam
Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya" pada tanggal *23 Juli 2022* di *Kampung Baru*

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *23 Juli*2022

Shahlah Spd

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : HASNAWATI
NIM : 18.3500.003
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL : PROBLEMTIKA MANAJEMEN MASJID NURUL
JANNAH DESA KAMPUNG BARU DALAM
MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAHNYA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan di masjid selain salat berjamaah ?
2. Apakah faktor yang menyebabkan sehingga masyarakat tidak melaksanakan salat berjamaah di masjid?
3. Apa kendala yang dihadapi pengurus dalam memakmurkan masjid?
4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan Masjid Nurul Jannah?
5. Upaya apa yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan kuantitas jamaah ?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kinerja pengurus Masjid Nurul Jannah?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk dipergunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

DOKUMENTASI

Masjid Nurul Jannah Kampung Baru



Wawancara Dengan Pengurus Masjid Nurul Jannah



Wawancara Dengan Jamaah Masjid Nurul Jannah





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hasnawati, lahir di Kampung Baru Kabupaten Pinrang pada tanggal 02 Januari 2000. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Arsyad dan Ibu Maryam, tinggal di Kampung Baru Kecamatan Batulappa, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di TK Satu Atap Lasape Kecamatan Duampanua pada tahun 2005, SDN 38 Duampanua pada tahun 2006, MTs DDI Sokang pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang pada tahun 2018 telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD). Penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Desa Kampung Baru Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya”.